

BAB III

SEJARAH PALESTINA

3.1 Awal Mula Palestina

Palestina adalah nama untuk wilayah barat daya negeri Syam, yaitu wilayah yang terletak di bagian barat Asia dan bagian pantai timur Laut Tengah. Nama klasik wilayah Palestina adalah Kan'an karena dalam sejarah tercatat bangsa yang pertama kali bermukim di Palestina adalah Bangsa Kan'an yang datang dari Jazirah Arab sekitar 2500 tahun SM¹. Al Ghadiry menyatakan bahwa Palestina dalam sejarah kuno disebutkan sebagai tanah Kan'an dalam laporan pemimpin tentara King Mary. Nama itu tertulis di tugu Adrimi, seorang Raja Alkha (Tal Al A'tashenah) selama pertengahan abad ke-5 sebelum kristus.² Asal kata Palestina disebutkan dalam catatan Asiria selama masa Raja Assyiria (Addizari III) sekitar 800 SM, dari kata *philsta*.³ Terdapat peninggalan purbakala yang mengindikasikan manusia sudah mendiami Palestina sejak zaman batu (500-14.000 SM) saat Bangsa Kan'an datang dari Jazirah Arab. Sisa peninggalan purbakala tersebut berupa tulang belulang manusia yang ditemukan di dalam gua-gua di Palestina seperti Gua Al-Amira, Irc Al-Ahmar, Al-Wad, Kubarah, dan di Pegunungan Negev.⁴ Bangsa Kan'an membangun kurang lebih 200 kota dan desa di Palestina seperti Pisan, Alqolan, Aka, Haifa, Bi'ru Al Shaba, dan Betlehem.⁵ Al ghadiry menyatakan kota besar Kan'an saat itu adalah Shekeem dan diikuti wilayah yang masih bisa ditemui sekarang adalah Asdod, Acco, Gaza, Al-Majdal. Jagga, Askelan, Ariha, Jericho, dan Bisan.⁶

¹ Muhsin Muhammad Shaleh. *Palestina : Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi* (Gema Insani Press: Jakarta, 2002) , hlm. 13

² Fawzy Al Ghadiry. *Sejarah Palestina* (Book Marks: Yogyakarta, 2010), hlm. 27

³ *Ibid.*, hlm. 27

⁴ *Ibid.*, hlm. 29

⁵ Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 18

⁶ Al Ghadiry, *Op.Cit.*, hlm. 32

Sejarah Palestina tidak terlepas dari sejarah para nabi. Secara singkat kedatangan nabi di Palestina diawali kedatangan Nabi Ibrahim (sekitar 1900 SM) yang pada saat itu kekuasaan Palestina (Al Quds) dipegang oleh Malki Shadiq.⁷ Kemudian Nabi Ya'qub yang mempunyai anak sebanyak dua belas orang. Keturunan nabi Ya'qub kemudian dinamakan sebagai Bani Israel (Israel adalah julukan bagi Nabi Ya'qub a.s.).⁸ Kekejaman Fir'aun ketika itu memaksa Bani Israel keluar dari Palestina dan mendiami wilayah Mesir. Nabi Musa pada abad ke 13 SM datang untuk menyelamatkan Bani Israel dari kekejaman Fir'aun, tetapi Nabi Musa berpulang sebelum membawa kembali Bani Israel ke wilayah Palestina. Sepeninggalan Nabi Musa, Bani Israel dipimpin oleh Nabi Yusya bin Nun a.s (1190 SM) yang kemudian membawa Bani Israel menguasai daerah bagian timur Palestina.⁹ Tercatat Nabi Dawud a.s. juga pernah memerintah di wilayah Palestina setelah menghancurkan Raja Thalut. Kepemimpinan Nabi Dawud kemudian dilanjutkan oleh Nabi Sulaiman a.s. (963-923 SM). Saat kepemimpinan Sulaiman a.s., Palestina berada pada kondisi tertinggi dalam segala aspek kehidupan namun setelah Nabi Sulaiman a.s. wafat, kondisi negara terpecah menjadi dua. Muncul dua negara yang saling bermusuhan, yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Yahuda.¹⁰ Kerajaan Israel tidak bertahan lama dibandingkan kerajaan Yahuda yang terus berlanjut sampai 586 SM dengan ibukota Al Quds. Pada tahun 586 SM, Kerajaan Yahuda runtuh setelah dikalahkan oleh orang-orang Babilonia di bawah kepemimpinan Nebukadnezar.¹¹ Palestina setelah itu dikuasai oleh kerajaan Persia (539-332 SM) yang dipimpin oleh Darius. Darius membagi wilayah atau negara bagian Persia menjadi dua belas wilayah dan menjadikan Palestina sebagai wilayah kelima dengan nama Aramen (Abr Nahra) yang

⁷ Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 17

⁸ *Ibid.*, hlm. 19

⁹ Yusya atau Yoshua Bin Noon (Yoshua) mengambil alih kepemimpinan dan menyerang. Kota pertama yang ditakluki orang Israel adalah Ariha dan akhirnya mereka menguasai daerah utara Palestina. sementara bangsa Kanaan yang tersisa bertahan di bagian barat Palestina.

¹⁰ Al-Ghadiry. *Op.Cit.*, hlm. 20-21

¹¹ *Ibid.*, hlm. 38

berarti seberang sungai.¹² Pada saat itu bangsa Yahudi diperbolehkan kembali ke tanah Palestina setelah sebelumnya diusir karena pembangkangan terhadap penguasa sebelumnya. Sejarah kemudian menyatakan Kerajaan Romawi menguasai Palestina setelah mengalahkan kekuasaan Helenisme Yunani di bawah kepemimpinan Paronormal Agung (332-63 SM). Saleh menyatakan bahwa Bangsa Romawi (Bizantium) menguasai Palestina pada tahun 63 SM dalam bentuk otonomi kekuasaan dan barulah pada 6 M pemerintahan diambil alih langsung oleh Romawi.¹³

3.2 Palestina di Bawah Bendera Islam

Ekspansi Islam ke wilayah Palestina terjadi pada saat kekhalifahan Umar bin Khattab r.a pada 15 H (636 M)¹⁴. Perebutan wilayah Palestina ditandai dengan perang Ajnadid. Haekal mengungkapkan perang Ajnadid serupa dengan perang Yarmuk yang memakan banyak korban dari tentara muslim dan Romawi dan dalam jangka waktu yang lama, namun pasukan muslim di bawah panglima perang Abu Ubaidah dan Khalid bin Walid memenangkan peperangan tersebut dan pasukan Romawi menarik diri ke kota Yerusalem.¹⁵ Kejadian di Ajnadid membuat pasukan Romawi ketakutan, Atrabun menarik pasukannya ke Mesir dan meninggalkan Yerusalem di bawah kepemimpinan Uskup Agung Severinus. Ketakutan Romawi dikarenakan dengan jumlah yang seperempat dari pasukan Romawi, pasukan muslim dapat memenangkan perang Ajnadid. Orang Yerusalem (Uskup Agung Severinus) tidak mau menyerah kepada Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan meminta Umar bin Khattab yang membuka pintu gerbang Yerusalem dan Umar pun menaklukan Yerusalem dengan damai tanpa pertumpahan darah.¹⁶ Setelah dikuasai Islam, Palestina berada dalam kondisi pemerintahan yang damai dan makmur selama 1200 tahun. Saat itu Umar menunjuk

¹² *Ibid.*, hlm. 39

¹³ Saleh. *Op.Cit.*, hlm. 22

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 23

¹⁵ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab: Sebuah Telaah Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya* (Litera Antarnusa : Bogor, 2008) hlm. 303

¹⁶ Al Ghadiry, *Op.Cit.*, hlm. 44

Amru bin Ash sebagai gubernur kemudian dilanjutkan oleh Abdur Rahman bin Al Kamah Al Kanany yang setelah wafat digantikan oleh Al Kamah Al Kanany namun pada masa Khalifah Usman bin Affan, gubernur menjadi Muawiyah bin Abu Sufyan.¹⁷

Dalam sejarah kekuasaan Islam di Palestina, tokoh yang muncul selain Umar bin Khattab r.a adalah Shalahudin al Ayubi. Shalahudin al Ayubi merebut kembali Palestina setelah Eropa dengan tentara salibnya menguasai Palestina. Tentara salib memulai serangan militer pada tahun 1098 M (491 H) dalam kondisi umat Islam yang terpecah belah. Penyerbuan Eropa ke Palestina khususnya Yerusalem dipicu oleh seruan Paus Urbanus II (1088-1099 M) yang berpidato di Dewan Claremont untuk merestorasi tanah suci dan merebutnya dari tangan Islam dan akhirnya mereka menguasai Palestina.¹⁸ Shalahudin yang ketika itu menjadi pemimpin berkeinginan mengembalikan kejayaan Islam di Palestina, maka dilakukanlah ekspansi perebutan Palestina kembali. Kemenangan Shalahudin al Ayubi dimulai di Hittin, Rabiul Akhir 538 H (1187 M).¹⁹ Perebutan kekuasaan itu kemudian berlanjut ke kota-kota lainnya seperti: Aka, Nashiar, Shafuriyah, Kaisariah, Haifa, Nablus, Janin, Za'in, Hebron, Ramalah, Bethlehem dan lainnya. Perebutan tanah suci, Baitul Maqdis, sendiri terjadi pada pertengahan bulan Rajab 583 H (20 September 1187) dan berakhir pada tanggal 28 Rajab 583 H (2 Oktober 1187 M).²⁰

3.3 Penjajahan Inggris di Palestina

Setelah jatuhnya khilafah Utsmaniyah, Palestina menjadi jajahan Inggris. Inggris menduduki selatan Palestina dan bagian tengahnya pada bulan Desember 1917 dan pada bulan September 1918 Inggris menjajah Palestina bagian utara juga.²¹ Lord Balfour, Menteri Luar Negeri Inggris, menjanjikan pada kaum Yahudi akan memberikan tanah yang nantinya

¹⁷ *Ibid*, hlm. 44

¹⁸ Al Banna. *Op.Cit.*, hlm. 98

¹⁹ Al Banna. *Ibid.*, hlm. 102

²⁰ *Ibid.*, hlm. 103

²¹ Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 45

akan mereka jadikan sebuah negara, membagi Palestina menjadi dua wilayah. Perjanjian Balfour terjadi pada 2 November 1917 dengan menandatangani perjanjian penyerahan Palestina kepada Zionis padahal saat itu Palestina belum menjadi jajahan Inggris.²² Saat perjanjian Balfour dilaksanakan tercatat sebesar 56.000 Yahudi menetap di Palestina (8 persen dari penduduk Palestina) namun pada tahun 1935 peningkatan mencapai 61.000 orang.²³ Shaleh menyatakan Inggris terus menganjurkan bangsa Yahudi bermigrasi ke Palestina sehingga jumlah Yahudi yang awalnya hanya 55.000 (8 persen dari populasi) tahun 1918 menjadi 650.000 (31 persen dari populasi) tahun 1948 namun Yahudi saat itu hanya memiliki 6.7 persen tanah Palestina.²⁴ Inggris meninggalkan Palestina setelah Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan resolusi no. 181 yang membagi Palestina menjadi wilayah Arab dan Yahudi setelah sidang yang dilakukan tanggal 6 September 1947.²⁵

Eksodus Yahudi ke Palestina tidak bisa dilepaskan dari tragedi holocaust yang didengungkan Eropa. Holocaust muncul karena perbuatan Nazi pada perang dunia II (1939-1945) yang diberitakan membantai Yahudi Eropa secara brutal. Hitler dengan rencana yang disebut "Solusi Akhir" (*Endlosung*) telah membantai Yahudi di Eropa sebanyak 6.000.000 Yahudi dan penghancuran 5.000 komunitas Yahudi.²⁶ Pembantaian tersebut diperkirakan mencapai dua pertiga dari golongan Yahudi Eropa dan sepertiga dari dunia Yahudi. Nurdi

²² Zionis berasal dari kata Yahudi Tziyyon yang artinya gunung yang terletak di barat daya Yarusalem. Gerakan ini dibangun oleh Theodor Herzl, ia lahir pada Rabu, 2 Mei 1860 di Budapest. Herzl belajar dari ayahnya yang seorang Yahudi. Saat itu kondisi bangsa Yahudi terpecah setelah terlempar dari lingkaran kekuasaannya. Herzl membuat doktrin yang kuat melalui tulisannya yang berjudul *Judenstaat*. Pada awal penanaman ideologi zionisme tidak sedikit yang menolak Herzl namun ada juga yang merespon keantusiasannya terhadap pengembalian bangsa Yahudi. Tokoh berpengaruh yang merespon ide Herzl seperti Duke of Baden, Pendeta Hechler (pendeta kalangan atas di Vienna), Richard Beer Hoffman, dan Maz Nordau. Herzl menyatakan langkah awalnya dengan 3 konsep awal :1) membangun wadah dari komunitas yahudi dan konsentrasi tentang tanah yang dijanjikan, 2) membangun kerja diplomatik dengan khalifah Utsmani (yang saat itu menguasai Palestina) dan Istanbul, dan 3) menciptakan media yang berpengaruh untuk membangun opini demi kepentingan Yahudi. Setelah itu, *Jewish Colonial trust* terbentuk yang digunakan untuk menggalang dana dari seluruh Yahudi di dunia. Lembaga tersebut saat itu dikabarkan memiliki uang melebihi Jerman dan sanggup membeli apa pun dalam jumlah yang besar. Sultan Hamid II (saat Kekhalifahan Utsmani mengalami hutang yang besar) pernah dilobi oleh Herzl untuk menyerahkan Palestina dengan imbalan uang namun ia menolak meskipun pada akhirnya Zionis berhasil meruntuhkan kekhalifahan Islam tersebut dengan cara lain.

²³ Herry Nurdi, *Membongkar Rencana Israel Raya* (Cakrawala Publishing : Jakarta, 2009) hlm. 141-142

²⁴ Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 48

²⁵ *Ibid.*, hlm. 67

²⁶ Http : //www.holocaustcenter.org// diakses pada Maret 2012

menyatakan bahwa saat Nazi berkuasa Federasi Zionis Jerman pada 21 Juni 1933 mengirimkan memorandum dukungan kepada Nazi, lembaga yang notabene telah membantai saudara Yahudi mereka secara brutal.²⁷ Hal tersebut perlu dicurigai sebagai propaganda sejarah yang dilakukan oleh Nazi dan petinggi zionis untuk merebut Palestina dengan mengorbankan sedikit dari ras Yahudi Eropa untuk memberikan peluang Yahudi seluruh dunia masuk ke Palestina. Kecurigaan propaganda tersebut diperkuat dengan data pada saat Nazi berkuasa dan masa perang dunia kedua, emigrasi Yahudi ke Palestina pesat. Glubb dalam Nurdi menyatakan tahun 1932 imigran Yahudi Jerman ke Palestina sebanyak 9.000 orang, saat Hitler berkuasa jumlah imigran meningkat beberapa kali lipat menjadi 33.000 orang, tahun 1934 sebanyak 40.000 orang, tahun 1935 sebanyak 61.000 orang sehingga pada tahun 1948 jumlah penduduk Palestina 2.065 jiwa atau sekitar 61 % dan sisanya 650.000 jiwa atau 31 % adalah imigran Yahudi.²⁸

Setelah Inggris meninggalkan Palestina pecah perang antara Arab-Israel. Saat itu kondisi Israel sudah kuat dan memiliki persenjataan dan tentara yang kuat. Yahudi mendeklarasikan negara Israel tanggal 14 Mei 1948.²⁹ Shaleh mencatat saat pecah perang tahun 1948, jumlah pasukan bersenjata Israel sudah mencapai 70.000 tentara, jumlah tersebut tiga kali lipat dari jumlah tentara Arab yang ikut perang 1948.³⁰ Perang tersebut pecah setelah Israel melakukan penyerangan pertama dengan brutal terhadap wilayah Deir Yassin tanggal 9 April 1948.³¹ Kelompok yang dipimpin Manachem Begin (yang kemudian menjadi Perdana Menteri Israel) membunuh 250 orang Palestina di Deir Yassin, perkampungan yang berada di tengah-tengah antara Yerusalem dan Tel Aviv yang merupakan wilayah strategis di daerah Palestina. Penyerangan itu bertujuan membagi/memisahkan dua wilayah strategis tersebut. Hal tersebut dilansir oleh *New York Times* (13 April 1948) yang melaporkan pembantaian

²⁷ Nurdi. *Op.Cit.*, hlm. 154

²⁸ Nurdi. *Ibid.*, hlm. 141-142

²⁹ Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 72

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49

³¹ Nurdi. *Op.Cit.*, hlm. 199 -202

dalam peristiwa Deir Yassin sebanyak 254 orang.³² Bangsa Arab kemudian mendukung perlawanan rakyat Palestina dengan turut serta ikut dalam peperangan meski sebelum member bantuan Arab menunggu kepergian Inggris dari tanah Palestina.

Bantuan Arab terhadap perang tahun 1948 tidak berpengaruh banyak bahkan menyulitkan perjuangan rakyat Palestina. Shaleh mengungkapkan dari 24.000 tentara Arab (untuk melawan 70.000 tentara Israel dengan persenjataan lengkap) yang dikirim dalam kondisi tidak siap perang, lemah koordinasi, tidak tahu peta, persenjataan kuno dan rusak, bahkan mereka melucuti senjata yang dimiliki rakyat Palestina. Selain itu, dari 50 orang perwira, 45 orang berkebangsaan Inggris.³³ Bantuan yang kontributif justru diberikan oleh Ikhwanul Muslimin yang saat itu dipimpin oleh Hasan al Banna³⁴. Ikhwanul Muslimin pada kloter pertama mengirim 10.000 pasukan pada Oktober 1948 dan berhasil menekuk mundur Israel pada perang Tabbah 86, Quds, Bethelehem, tetapi dengan lobi Israel terhadap pemerintahan Mesir, Ikhwanul Muslimin Mesir dibekukan pada bulan Desember 1948 dan menangkap Hasan al Banna tanggal 11 Februari 1949.³⁵ Nurdi mengungkapkan di bagian selatan Mesir, Ikhwanul Muslimin berhasil menghancurkan pemukiman Yahudi dan memotong jalur distribusi zionis ke wilayah tersebut, pada perang Tabbah 86 Ikhwanul Muslimin berhasil mempertahankan Gaza, selain itu Ikhwanul Muslimin Suriah melalui Musthafa As Sibai berperan dalam perang Babul Khalil, Al Qasthal, Al Qathmun, Ikhwanul Muslimin Jordania melalui Abdul Latif Qaurah menggerakkan perang di Aian Karim dan Shuwar Bawir.³⁶ Hal tersebut kemudian diikuti oleh Ikhwanul Muslimin wilayah lain meskipun di Mesir telah dibredel oleh pemerintahnya.

³² *Ibid.*, hlm. 203

³³ Shaleh., *Op.Cit.*, hlm. 69

³⁴ Pada bulan Dzulkaidah tahun 1347 H (Maret 1928) di Mesir berkumpul enam orang (Hafidz Abdul Hamid, Ahmad al Hashari, Fuad Ibrahim, Abdurahman Hasbullah, Ismail izz, dan Zaki al Maghribi) di rumah Hasan al Banna. Mereka berbaiat kepada Hasan al Banna untuk menjadi bagian yang berkontribusi dalam dakwah Islam kemudian mereka menamakannya dengan Ikhwanul Muslimin. IM kemudian menjadi organisasi dakwah Islam yang berkembang di seluruh dunia sampai sekarang, tidak hanya di Mesir yang menjadi negara kelahirannya.

³⁵ Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 70

³⁶ Nurdi. *Op.Cit.*, hlm. 209

Ikhwanul Muslimin juga yang memupuk semangat perjuangan rakyat Palestina sehingga membentuk organisasi formal dan legal dalam memperjuangkan Palestina. Gerakan Hamas dikenal sebagai gerakan sayap Ikhwanul Muslimin³⁷. Gerakan ini melahirkan pejuang Palestina seperti : Syaikh Ahmad Yassin³⁸, Abdul Aziz Ar Rantisi, Abdul Fattah Dukhan, Khalid Misyhal, Ibrahim Ghousa, Yahya Ayyash, dan lainnya.³⁹ Hamas yang memenangkan Pemilu pertama Palestina terbentuk dari konsep yang terbangun dalam organisasi Ikhwanul Muslimin. Hamas dalam bahasa Arab berarti keberanian namun secara lembaga berasal dari kependekan *Haraqah Muqowammah Al Islamiyah* (Gerakan Perlawanan Islam).⁴⁰ pada awal perjuangannya Hamas mengandalkan kemampuan kelompok kecil dan berjuang secara sembunyi-sembunyi. Namun, pasca-Pemilu pertama tahun 2006, Hamas muncul sebagai pemenang Pemilu yang diikuti oleh sebelas partai. Hamas mendapatkan 76 kursi (57,6%), Fatah (32,6%), dan 13 kursi sisanya calon independen (9,8%).⁴¹ Kemenangan Hamas dalam Pemilu Palestina diikuti oleh blokade dan operasi militer dari Israel. Laporan tim pencari fakta PBB dalam *Goldstone reports* menyatakan operasi militer Israel terjadi tanggal 28 Desember sampai dengan 19 Januari 2009 sedangkan blokade dimulai pada Februari 2006.⁴² Blokade terdiri atas penutupan pintu perbatasan dalam waktu sehari-hari, bagi orang, bagi makanan dan pelayanan, persediaan bahan bakar dan listrik sehingga memiliki efek fatal kepada kehidupan di Palestina. Dalam operasi militer yang dilakukan Israel pasca-Pemilu Palestina dari Desember 2008 hingga 17 Januari 2009 sebanyak 2.300 - 3.000 serangan udara mendadak diluncurkan dan serangan darat dimulai pada 3 Januari 2009, dari serangan-serangan tersebut tercatat korban Palestina sebanyak 1.444 orang tewas (menurut

³⁷ Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 104

³⁸ Syaikh Ahmad Yassin dikenal sebagai Syaikh Intifadah karena dialah yang meletuk semangat Palestina untuk melawan Israel dengan keras. Syaikh Ahmad Yassin tidaklah berfisik normal, dia lumpuh dan duduk di kuris roda. Syaikh Ahmad Yassin lahir pada tahun 1936 dan syahid tahun 2004 setelah rudal Israel menghancurkan tubuhnya selepas shalat subuh tanggal 22 Maret, di Desa el Sobra, Kota Gaza.

³⁹ Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 104 -105

⁴⁰ Al Banna. *Op.Cit.*, hlm. 206

⁴¹ Riza Sihbudi. *Palestina Merdeka atau Intifadah Jilid II* (Comes : Jakarta, 2007), hlm. 133

⁴² Dewan HAM PBB, *Goldstone Reports : Pelanggaran HAM di Palestina* (Dompot Dhuafa : Banten, 2011) hlm. 87

TAWTHEQ), menurut PCHR korban tewas sejumlah 1.427 orang, menurut Al Mezan sejumlah 1.409 orang sedangkan korban dari Israel sejumlah 4 orang tewas dan 9 orang tentara (4 orang tentara diantaranya tewas karena tembakan sekutunya sendiri).⁴³ Data tersebut belum termasuk data bangunan sekolah, pemerintah, dan fasilitas umum yang hancur. Harga yang sangat mahal untuk kemenangan sebuah pemerintahan berdaulat. Hamas dikenal sebagai lembaga kontributif dibandingkan dengan organisasi perjuangan Palestina yang lain meskipun pada kenyataannya, pemerintahan Hamas ditolak oleh Israel, Amerika, dan negara sekutu lainnya. Adapun organisasi yang tercatat dalam perjuangan Palestina yang berada di wilayah Palestina adalah : PLO (Palestine Liberation Organization) dan Fatah⁴⁴.

3.4 Palestina dan Perselisihan Tiga Keyakinan

Permasalahan Palestina melibatkan tiga keyakinan yaitu : Islam, Kristen, dan Yahudi. Klaim – klaim agama tersebut membuat persoalan Palestina rumit. Dalam pandangan Islam, Kristen, dan Yahudi, Palestina merupakan tempat yang secara historis religius dimiliki oleh keyakinan mereka. Islam secara historis menyatakan Palestina sebagai tempat suci karena umat Islam meyakini 1) Masjid Al Aqsa adalah tempat *isra mi'raj*⁴⁵ Nabi Muhammad S.A.W. seperti yang dinyatakan dalam Al Quran :

“Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagiandari tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Al Israa, 17:1)

⁴³ *Ibid.*, hlm. 98

⁴⁴ PLO (OPP) dan Fatah dinilai telah mengalami erosi politis karena menggunakan jalur dilomatis yang melulu merugikan Palestina. Pada awalnya OPP merupakan pergerakan yang juga berjuang dengan senjata namun setelah lobi Israel dan Amerika, pemimpin OPP melembut dan menyelesaikan masalah Palestina dengan perundingan damai yang selalu dikihianati Israel. Pimpinan OPP mengakui hak Israel untuk eksis dan melegalkan 77 % wilayah Palestina yang dijajah Israel tanpa negoisasi apapun. Hal yang menyakiti hati rakyat Palestina. Fatah sendiri sebagian besar tergabung dalam OPP.

⁴⁵ Perjalanan malam Rasulullah dari Masjidil Haram (Mekah) ke Masjidil Aqsha (Palestina) dan dari Masjidil Aqsha kemudian naik ke langit ke tujuh untuk menemui Allah S.W.T dan mendapatkan perintah-Nya secara langsung. Di Masjidil Aqsha, Rasulullah mengimami shalat para nabi seperti Nabi Ibrahim, Musa, dan yang hidup di Palestina.

2) Palestina merupakan tempat para nabi, sahabat, dan *tabi'in*⁴⁶ hidup dan wafat. Nabi – nabi yang diyakini dalam Islam pernah mendiami, bahkan wafat di Palestina sehingga keterikatan batin dengan wilayah Palestina erat kaitannya dengan ideologi Islam. Selain itu, para sahabat dan *tabi'in* di zaman Rasulullah turut serta membangun keterikatan keyakinan tersebut. Shaleh mencatat tokoh-tokoh sahabat seperti : Ubadah bin Shamit, Syadad bin Us, Usama bin Zaid Haritsah, Abu Ruwaihah al-Fa'zi, Al Qamah bin Majzar al Kanani, sedangkan *tabi'in* dan para imam seperti : Raja'a bin Hayamah al Kindi (yang menunjuk Sulaiman bin Abdul Malik untuk menggantikan Umar bin Abdul Aziz), Ruh bin Zan'ba, Sufyan Ats Tsauri, dan Imam Syafi'i.⁴⁷

3) Islam meyakini Allah tidak mewariskan Palestina kepada Yahudi dan Nasrani. Hal tersebut dinyatakan dalam Al Quran :

“Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani. Tetapi ia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri kepada Allah dan sekali-kali bukanlah ia termasuk golongan orang-orang yang musyrik” (Ali Imran, 3 : 67)⁴⁸

“Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula ya'qub. Ibrahim berkata : “Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.” (Al Baqarah, 2 : 132)

“Dan Ingatlah ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan). Lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman “ sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia,” Ibrahim berkata, “dan saya mohon juga dari keturunanku.” Allah berfirman, “Janjiku tidak mengenai orang-orang yang zalim.” (Albaqarah, 2 : 124)

⁴⁶ *Tabi'in* diartikan sebagai orang-orang yang hidup setelah zaman Rasulullah wafat sedangkan sahabat adalah orang yang hidup bersamaan dengan saat Rasulullah masih hidup.

⁴⁷ Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 24-25

⁴⁸ Ayat 67 dalam asbabun nuzul dijelaskan Ibnu Abbas r.a. berkata “suatu saat, kaum Nasrani Najran dan para pendeta Yahudi berkumpul dan berdebat di hadapan Rasulullah S.A.W. Ibrahim adalah seorang Yahudi, kata pendeta Yahudi. Ibrahim adalah seorang Nasrani, balsa orang Nasrani. Sebagai teguran kepada mereka Allah S.W.T lalu menurunkan ayat ini (HR. Ibnu Ishak dalam Ibnu Katsir : 1/495)

Dalam keyakinan bangsa Yahudi adalah 1) Yahudi menganggap Palestina sebagai tanah yang dijanjikan (*promised land*) seperti yang tercantum dalam kitab suci yang juga termaktub dalam kitab perjanjian lama agama Kristen :

Pada hari itulah Tuhan mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman : “kepada keturunanmulah Kuberika negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai Euftrat.” (Genesis 15:18)⁴⁹

Hal tersebut yang membuat bangsa Yahudi di seluruh dunia (pasca-gerakan zionisme berkuasa) hijrah dari segala penjuru dunia dan menetap di Palestina. Konsekuensi dari penafsiran keyakinan tersebut adalah pengusiran terhadap penduduk asli Palestina dengan cara kekerasan karena Yahudi meyakini hanya bangsa merekalah yang berhak atas tanah Palestina. Dalam Talmud, Yahudi diperbolehkan untuk melakukan kekerasan dan pembantaian .

"Inilah kata-kata dari Rabbi Simeon ben Yohai, 'Tob shebe goyyim harog'
"Bahkan orang kafir yang baik sekali pun seluruhnya harus dibunuh."
(Soferim 15 : 10)

Sihbudi mengungkapkan jumlah imigran Yahudi dari tahun 1989 sejumlah 24.300 orang sampai tahun 2006 mencapai 1.224.138 orang sedangkan pertumbuhan pemukiman baru dari tahun 2001 sampai dengan 2006 sejumlah 7.968 pemukiman.⁵⁰

Selain itu, 2) bangsa Yahudi menganggap bahwa kuil Sulaiman berada di bawah masjid Al Aqsha sehingga mereka berusaha untuk mengembalikannya dengan menghancurkan Masjid Al Aqsha. Sebenarnya kuil Sulaiman sendiri sudah hancur pada masa penyerangan Persia ke Palestina⁵¹. Hal tersebut berujung dengan konfrontasi umat Islam yang meyakini Masjid Al Aqsha adalah tempat suci umat Islam.

⁴⁹ Nurdi, *Op.Cit.*, hlm. 1

⁵⁰ Sihbudi, *Op.Cit.*, hlm. 8-9

⁵¹ Di masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman berdiri lepas dari Mesir, Nabi Sulaiman mendirikan kuilnya di tempat ini. Kemudian kuil dan kota Aelia seluruhnya terbakar tatkala Persia menyerbu Palestina. Kemudian kuil itu

Dalam keyakinan Kristen, Palestina adalah wilayah suci karena terdapat dua kota yang berkaitan erat dengan keyakinan mereka. 1) Bethlehem diyakini sebagai tempat kelahiran Yesus Kristus. Hal tersebut tercantum dalam Injil :

“Sesudah Yesus dilahirkan di Bethelehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang Majus dari timur ke Yerusalem” (Matius, 2:1)

2) Palestina sebagai tempat kebangkitan kedua (*second coming*) sang penyelamat (Mesiah). Nabi Isa a.s. dalam keyakinan Kristen akan datang ke Yerusalem untuk memberikan pengampunan bagi umat Kristen dan membawa mereka ke surga. Selain juga tempat nabi yang diyakini dalam agama Kristen pernah hidup dan memerintah di sana.

“Dan Daud memerintah orang Israel selama empat puluh tahun : di Hebron, ia memerintah tujuh tahun dan di Yerusalem ia memerintah tiga puluh tahun” (Raja- Raja, 2 :11)

Jika dikaitkan satu sama lain, pandangan keyakinan tersebut memiliki kesamaan, yaitu meyakini bahwa Palestina akan menjadi tempat datangnya Nabi Isa, sang Mesiah (penyelamat), tempat dikumpulkannya manusia pada akhir zaman. Namun, dalam pandangan Islam, masa itu adalah masa berakhirnya zaman dan Yahudi di muka bumi. Yahudi akan dihancurkan dan kemenangan menjadi milik Islam.

dibangun kembali yang oleh orang-orang Yahudi dijadikan rumah ibadah mereka dan sebagai tempat suci dalam upacara keagamaan. Bangunan dan bentengnya diperkuat dan dijadikan benteng yang dapat bertahan atas serbuan Romawi. Ketika Heroditus menguasai Palestina, kuil itu dirobohkan. (lihat Haekal, 2008:306)

